

Analisis Pemahaman Konsep dan Implementasi Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa Calon Guru SD

Dian A. Maharbid¹, Decenni Amelia², Neni Maulidah³, Diah Pratiwi⁴

^{1,2,3,4}Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Bekasi, Indonesia

*Corresponding author: diananggraeni@dsn.ubharajaya.ac.id

ABSTRACT

The Basic teaching skills need to be mastered by every PGSD student. Understanding basic teaching skills is crucial for prospective elementary school teacher that the learning process goes well and is by the expected learning objectives. This study aims to analyze and describe the basic teaching skills of elementary school teacher candidates when carrying out teaching practice activities in microteaching courses. Instruments in this research include; questionnaire, work reports, and documentation. The research subjects were 74 people of 5th-semester PGSD students at Bhayangkara University, Jakarta Raya. The results showed that the conceptual understanding indicator of PGSD students obtained high kategori. Meanwhile, for each concept of basic teaching skills average was sorted into a very high category. Students are split into some groups according to basic skills and implement these skills in microteaching activities. The results of observing the implementation of basic teaching skills analyzed for each skill obtained the skill of opening and closing, explanations, variations, questioning, reinforcement, and small group and individual teaching skills sorted into the good category. Meanwhile, the skills of managing a class and guiding small group discussions were sorted into the fairly good category. In conclusion, the basic teaching skills can be implemented properly sorted in the good category.

Keywords: basic teaching skills; conceptual understanding; implementation of basic teaching skill; microteaching

ABSTRAK

Keterampilan dasar mengajar perlu dikuasai oleh setiap mahasiswa PGSD. Sebagai calon guru SD penguasaan keterampilan dasar mengajar menjadi penting agar proses pembelajaran berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan keterampilan dasar mengajar mahasiswa calon guru SD saat melakukan kegiatan praktek mengajar pada mata kuliah microteaching. Instrumen yang digunakan dalam penelitian meliputi; kuesioner, laporan kerja, dan dokumentasi, yang di dapat melalui hasil foto dan video kegiatan microteaching. Subjek penelitian berjumlah 74 orang mahasiswa PGSD semester 5 Universitas Bhayangkara Jakarta Raya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada indikator pemahaman konsep mahasiswa pgsd masuk dalam kategori tinggi. Sedangkan pada masing-masing konsep keterampilan dasar mengajar diperoleh rata-rata pemahaman konsep dengan kategori sangat tinggi. Mahasiswa dikelompokkan menjadi beberapa kelompok sesuai dengan keterampilan dasar dan mengimplementasikan keterampilan tersebut dalam bentuk microteaching. Hasil observasi implementasi keterampilan dasar mengajar yang dianalisis setiap keterampilannya diperoleh keterampilan membuka dan menutup pembelajaran, keterampilan menjelaskan, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan bertanya, keterampilan memberikan penguatan dan keterampilan mengajar kelompok kecil dan pengorangan telah dapat diimplementasikan dengan baik. Sedangkan keterampilan mengelola kelas dan membimbing diskusi kelompok kecil masuk dalam kategori cukup baik. Secara keseluruhan keterampilan dasar dapat diimplementasikan dengan baik serta masuk ke dalam kategori baik.

Kata Kunci: keterampilan dasar mengajar; microteaching; pemahaman konsep; implementasi keterampilan dasar mengajar

Pendahuluan

Guru merupakan suatu profesi yang memerlukan keahlian khusus dan tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang di luar bidang pendidikan (Ifrianti, 2018). Artinya, jika

seseorang ingin menjadi guru maka perlu melewati pembelajaran serta pelatihan dalam bidang keguruan. Dalam menjalankan tanggung jawab pada kelancaran proses pembelajaran, guru perlu memiliki keahlian serta keterampilan khusus. Proses pembelajaran ini mencakup kegiatan belajar mengajar yang dilakukan di dalam maupun di luar kelas (Asih, 2021)

UU No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menjelaskan bahwa guru merupakan profesi yang menuntut seperangkat kompetensi dan kualifikasi tertentu. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 juga menjelaskan secara rinci bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional (Anis Mantu, Abd. Kadim Masaong, 2018). Kualifikasi akademik guru yang dimaksud adalah tingkat pendidikan minimal yang harus dipenuhi oleh seorang pendidik yang dibuktikan dengan ijazah dan/atau sertifikat keahlian yang relevan dengan ketentuan yang berlaku. Sedangkan kompetensi yang harus dimiliki guru antara lain kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi professional (Sudrajat, 2020).

Dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, guru perlu menguasai keterampilan dasar mengajar. Keterampilan dasar mengajar yaitu beberapa keterampilan yang dapat menunjang berlangsungnya proses pembelajaran. Terdapat delapan keterampilan dasar mengajar yang perlu dikuasai guru, yaitu keterampilan membuka dan menutup pembelajaran, keterampilan bertanya, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan memberi penguatan, keterampilan mengelola kelas, keterampilan menjelaskan, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, dan keterampilan menjelaskan kelompok kecil dan perseorangan (Fajrin & Fisabilila, 2021). Keterampilan membuka dan menutup pembelajaran dilakukan dengan mengaitkan materi yang akan dijelaskan disertai pemberian penguatan. Keterampilan menjelaskan dan keterampilan membimbing diskusi dilakukan dengan memperhatikan karakteristik setiap siswa. Keterampilan mengelola kelas dan memberi variasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung.

Keterampilan dasar mengajar perlu dikuasai oleh setiap mahasiswa PGSD. Tujuan menguasai keterampilan dasar mengajar ini agar proses pembelajaran berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan. Sebagai calon guru sekolah dasar, mahasiswa program studi pendidikan guru sekolah dibekali keempat kompetensi yang harus dikuasai oleh guru termasuk kompetensi pedagogik yang berisi pengajaran mengenai keterampilan dasar mengajar. Pembelajaran keterampilan dasar mengajar ini dilakukan dalam mata kuliah *Microteaching*. *Microteaching* adalah salah satu mata kuliah yang berkaitan dengan praktek mengajar untuk melatih dan meningkatkan keterampilan dasar mengajar mahasiswa calon guru supaya dapat menjalankan kewajibannya secara profesional dan terampil melalui teori-teori pembelajaran yang akan diajarkan di kelas (Fitriani et al., 2022). Pada mata kuliah *microteaching* ini mahasiswa diberikan kesempatan untuk melatih kemampuan delapan keterampilan dasar mengajar dalam skala mikro (kecil).

Keterampilan dasar mengajar ini penting untuk dikuasai oleh setiap mahasiswa calon guru. Hal ini dikarenakan proses pembelajaran di sekolah sangat berkaitan dengan keterampilan dasar mengajar. Untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas, mahasiswa dibekali penguasaan keterampilan dasar mengajar melalui *microteaching*. *Microteaching* merupakan mata kuliah praktek

mengajar yang menerapkan keterampilan dasar mengajar, yang dilaksanakan selama 5-20 menit dengan jumlah siswa 3-10 orang (Khansanah, 2020).

Dalam penelitian relevan yang telah dilakukan sebelumnya menyebutkan bahwa setiap mahasiswa memiliki kreativitas masing-masing dalam menerapkan keterampilan dasar mengajar melalui *microteaching* (Indri Nurwahidah, 2020). Tidak semua mahasiswa langsung memiliki kemampuan yang baik dalam menerapkan keterampilan dasar mengajar. Tidak sedikit pula mahasiswa yang sudah mampu menerapkan keterampilan dasar mengajar dengan baik. Untuk menguasai keterampilan dasar mengajar ini tentu perlu dilakukan latihan berulang.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan keterampilan dasar mengajar mahasiswa calon guru SD saat melakukan kegiatan praktek mengajar pada mata kuliah *microteaching*. Hasil penelitian ini dapat menjadi informasi penting bagi mahasiswa calon guru SD sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan kemampuannya dalam keterampilan dasar mengajar

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena-fenomena yang ada di lingkungan sekitar dengan menghasilkan gambaran yang menyeluruh dan kompleks yang dapat disajikan melalui kata-kata, menyampaikan pandangan terinci yang diperoleh dari narasumber, serta dilakukan dalam latar setting yang alamiah (Fadli, 2021). Prosedur penelitian ini terdiri dari merumuskan masalah penelitian, menentukan desain penelitian, pemilihan subjek penelitian, pengumpulan data, analisis data dan interpretasi hasil penelitian. Perumusan masalah dilakukan berdasarkan hasil analisis masalah dan kebutuhan di lapangan, permasalahan dalam penelitian ini adalah mengetahui kemampuan dasar mengajar mahasiswa. Desain penelitian yang digunakan adalah studi kasus tunggal dengan pendekatan kualitatif dimana subjek penelitian yang dipilih hanya berasal dari satu kelompok saja tanpa membandingkan dengan kelompok lain.

Penelitian ini dilaksanakan dari bulan April hingga Mei 2022. Subjek dalam penelitian ini yaitu mahasiswa PGSD Universitas Bhayangkara Jakarta Raya angkatan 2019 sebanyak 74 orang. Subjek penelitian dipilih dari mahasiswa PGSD yang mengontrak mata kuliah *microteaching* pada semester genap 2021/2022.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner, laporan kerja dan dokumentasi. Data hasil kuesioner yang dikumpulkan melalui pengisian *google form* oleh mahasiswa untuk mengetahui pemahaman konsep keterampilan dasar mengajar. Data hasil laporan kerja berupa hasil laporan kegiatan *microteaching* yang telah dilakukan mahasiswa untuk mengetahui bagaimana keterampilan dasar diimplementasikan, dan hasil dokumentasi berupa hasil foto dan video kegiatan *microteaching* setiap mahasiswa. Data tersebut diolah dan dianalisis untuk menghasilkan data yang bersifat deskriptif.

Data yang diperoleh berupa hasil perhitungan rata-rata pemahaman konsep keterampilan dasar dan implementasinya yang disajikan dalam bentuk tabel dan diagram. Data berupa dokumentasi implementasi keterampilan dasar mengajar dianalisis secara deskriptif.

Hasil dan Pembahasan

Pemahaman Konsep Keterampilan Dasar Mengajar

Pemahaman menurut Bloom diartikan sebagai seberapa besar siswa mampu menerima, menyerap dan memahami pelajaran yang diberikan oleh guru kepada siswa atau sejauh mana siswa dapat memahami serta mengerti apa yang ia baca, yang dilihat, yang dialami atau yang ia rasakan berupa hasil penelitian atau observasi yang ia lakukan. Dilakukan survey untuk mengetahui pemahaman konsep keterampilan dasar mengajar mahasiswa PGSD dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Indikator Pemahaman Konsep Keterampilan Dasar Mengajar

No.	Indikator	Pertanyaan	Hasil (%)
1	Menyatakan ulang sebuah konsep keterampilan dasar mengajar	1, 2, 3, 4	84,80
2	Mengklasifikasi keterampilan dasar mengajar menurut sifat-sifat tertentu (sesuai dengan konsepnya)	5, 6, 7, 8	78,04
3	Memberikan contoh dan non-contoh dari konsep keterampilan dasar mengajar	9, 10	73,65
4	Menyajikan konsep keterampilan dasar mengajar dalam berbagai bentuk representasi	11, 12, 13	65,77
5	Mengembangkan syarat perlu atau syarat cukup konsep keterampilan dasar mengajar	14, 15	58,11
Rata-rata			72,07

Berdasarkan hasil kuesioner dengan 15 pertanyaan yang mewakili setiap indikator pemahaman konsep keterampilan dasar mengajar diperoleh rata-rata pemahaman konsep keterampilan dasar mengajar mahasiswa pgsd adalah 72,07 yang dikategorikan tinggi ini mengidentifikasi bahwa mahasiswa pgsd telah memahami konsep keterampilan dasar mengajar dengan baik. Hasil indikator kemampuan mengulang konsep keterampilan dasar mengajar mahasiswa PGSD sebesar 84,80% artinya mahasiswa pgsd telah dapat menyatakan ulang konsep keterampilan dasar mengajar dengan sangat baik. Sebagai contoh dalam menyatakan ulang konsep keterampilan dasar mengajar membuka dan menutup pembelajaran, mahasiswa telah memahami bahwa keterampilan tersebut penting dilakukan untuk menimbulkan semangat dan motivasi peserta didik serta memfokuskan dan mempersiapkan peserta didik untuk siap mengikuti pembelajaran.

Tabel 1 menjelaskan bahwa sebesar 78,04% mahasiswa pgsd mampu mengklasifikasikan keterampilan dasar mengajar berdasarkan sifat-sifatnya sesuai dengan konsep yang telah dipahaminya. Keterampilan dasar mengajar ada 8 dimana masing-masing keterampilan memiliki ciri khas tersendiri. Diperoleh 73,65% pada indikator memberikan contoh dan non-contoh dari konsep keterampilan dasar mengajar artinya hanya sebesar 26,35% mahasiswa yang belum mampu memberikan contoh dalam keterampilan dasar mengajar. Sebagian mahasiswa telah mendapatkan gambaran bagaimana masing-masing keterampilan dasar mengajar dapat diimplementasikan di kelas. Diperoleh sebanyak 65,77% mahasiswa PGSD telah mampu menyajikan konsep keterampilan dasar mengajar dalam berbagai bentuk representasi dan sebesar 58,11% mahasiswa mampu mengembangkan keterampilan dasar mengajar. Secara garis besar, pemahaman konsep dasar mengajar mahasiswa PGSD Universitas Bhayangkara Jakarta Raya termasuk dalam kategori tinggi dengan pemerolehan nilai rata-rata 72,07% ini mengidentifikasi bahwa mahasiswa telah memahami konsep dasar mengajar dan siap mengimplementasikan keterampilan dasar

mengajar di kelas dengan baik. Keterampilan dasar mengajar merupakan keterampilan kompleks yang harus dimiliki seorang pendidik untuk diterapkan dalam proses pembelajaran (Mabing, 2019). Keterampilan dasar mengajar merupakan kemampuan yang perlu dimiliki oleh seorang guru dalam melaksanakan kewajibannya untuk mengajar dan mendidik dalam proses pembelajaran di sekolah.

Keterampilan dasar mengajar adalah kemampuan guru dalam menjelaskan konsep pelajaran yang terkait dengan materi pembelajaran (Sutisnawati, 2017). Keterampilan dasar mengajar terdiri dari 8 keterampilan. Secara lebih rinci berikut hasil pemahaman pada masing-masing keterampilan dasar mengajar mahasiswa PGSD.

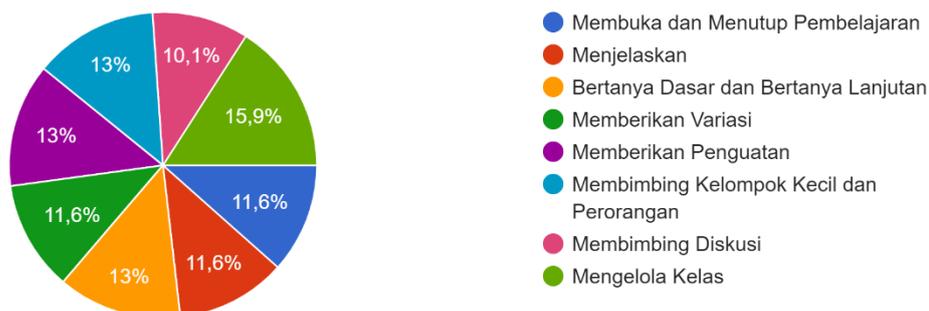
Table 2. Pemahaman Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa PGSD

Keterampilan Dasar Mengajar	Hasil (%)
Keterampilan membuka dan menutup pembelajaran	95,95
Keterampilan menjelaskan	82,43
Keterampilan mengadakan variasi	78,38
Keterampilan bertanya	79,73
Keterampilan memberikan penguatan	79,73
Keterampilan mengelola kelas	78,38
Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan	85,14
Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil	68,92
Rata-rata	81,08

Tabel 2 memperlihatkan tentang bagaimana pemahaman mahasiswa pada setiap keterampilan dasar mengajarnya. Diperoleh keterampilan dasar mengajar membuka dan menutup pembelajaran paling tinggi dengan 95,95% dan paling rendah pada keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil sebesar 68,92%. Keterampilan dasar mengajar lainnya seperti keterampilan menjelaskan, mengadakan variasi dan mengelola kelas berturut-turut memperoleh 82,43%, 78,38%, dan 78,38%. Sedangkan pada keterampilan bertanya dan memberikan penguatan memiliki presentasi yang sama yaitu sebesar 79,73%. Dalam keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan memperoleh presentasi yang cukup tinggi yaitu 85,14. Rata-rata pemahaman keterampilan dasar mahasiswa PGSD mendapatkan hasil 81,08% yang artinya termasuk ke dalam kategori tinggi, ini mengindikasikan bahwa mahasiswa PGSD Universitas Bhayangkara Jakarta Raya telah memahami 8 keterampilan dasar mengajar.

Kemampuan Implementasi Keterampilan Dasar Mengajar

Mengimplementasikan pengetahuan yang telah diperoleh merupakan salah satu bentuk representasi dan pengembangan dari pemahaman. Dalam hal ini, implementasi dari keterampilan dasar mengajar mahasiswa diobservasi secara langsung dalam bentuk praktik mengajar *microteaching*. Sebanyak 74 orang mahasiswa mendapatkan satu keterampilan dasar mengajar yang harus dipraktikkan dan akan diobservasi oleh observer yang terdiri dari dosen pendamping dan mahasiswa lainnya. Berikut pembagian keterampilan dasar mengajar yang dapat terlihat pada diagram lingkaran dibawah ini:



Gambar 1. Presentase pembagian keterampilan dasar mengajar yang dilakukan mahasiswa

Berdasarkan gambar diatas diketahui bahwa pembagian yang dilakukan cukup merata dengan presentase antara 10% - 15% untuk masing-masing keterampilan dasar mengajarnya dengan rincian sebagai berikut:

1. Keterampilan Membuka dan Menutup Pembelajaran

Memperoleh 11,6% mahasiswa yang mengimplementasikan keterampilan dasar mengajar membuka dan menutup pembelajaran yaitu sebanyak 9 orang mahasiswa. Dalam kegiatan membuka dan menutup mahasiswa menampilkan berbagai macam kegiatan dari pengkondisian siswa dengan membaca doa, bernyanyi, maupun melakukan tepuk semangat dan lainnya. Adapun hasil observasi implementasi keterampilan dasar membuka dan menutup pelajaran adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Observasi Implementasi Keterampilan Membuka dan Menutup Pembelajaran

Komponen	Hasil (%)
Membuka Pembelajaran	
Memfokuskan perhatian	100
Membangkitkan minat siswa	89
Memberikan acuan	67
Mengaitkan pelajaran yang telah dipelajari dengan topik baru	78
Menutup Pembelajaran	
Meninjau kembali (revisi)	67
Menilai (evaluasi)	44
Mengorganisasikan kegiatan	56
Menyimpulkan	100
Mengadakan konsolidasi	56
Tindak Lanjut	33
Rata-rata	69%

Berdasarkan tabel 3, terlihat hampir semua mahasiswa telah mampu mencuri perhatian peserta didik dengan kegiatan membuka yang dilakukan dan membangkitkan minat siswa dengan presentase sempurna untuk memfokuskan perhatian dan 89% untuk membangkitkan minat siswa. Dalam memberikan acuan terkait apa yang akan dilakukan selama proses pembelajaran kepada peserta didik, 3 orang mahasiswa lupa untuk menyampaikan hal tersebut sedangkan 6 orang lainnya memberikan pengarahan secara singkat terkait tujuan dan kegiatan apa saja yang akan dilakukan bersama sehingga hanya 67% saja yang diperoleh. Pengaitan pelajaran yang akan dilaksanakan dengan materi yang telah dipelajari sebelumnya tidak lupa disampaikan oleh mahasiswa kepada peserta didik dengan 78% dari 9 mahasiswa yang mengimplementasikan keterampilan membuka dan menutup pembelajaran yaitu sebanyak 7 orang dari 9 orang.

Sedangkan pada kegiatan penutup mahasiswa melakukan kegiatan refleksi, menilai, mengorganisasikan, menyimpulkan dan membuat konsolidasi tentang pembelajaran yang telah dilakukan serta melakukan tindak lanjut. Beberapa melakukan refleksi, evaluasi, menyimpulkan hingga gerakan penutup dalam membaca doa namun beberapa

ada melupakan melakukan kegiatan pembelajaran dan hanya melakukan salam penutup saja. Komponen dalam kegiatan menutup dengan meninjau kembali pembelajaran yang telah dilakukan mendapat presentasi 67% sedangkan melakukan penilaian atau evaluasi terhadap pembelajaran hanya dilakukan oleh 4 orang mahasiswa saja sehingga memperoleh 44%. Mengorganisasikan kegiatan serta mengadakan konsolidasi terkait pembelajaran memperoleh masing-masing presentase sebesar 56%. Kegiatan menyimpulkan memperoleh 100% yang artinya semua mahasiswa telah melakukan kegiatan menyimpulkan pembelajaran yang telah dilaksanakan, sedangkan hanya 33% saja tindak lanjut yang dilakukan mengidikasikan hanya beberapa mahasiswa saja yang melakukan tindakan lanjut setelah proses pembelajaran. Secara garis besar keterampilan dasar membuka dan menutup telah dilaksanakan dengan baik. Hal ini terlihat dari perolehan rata-rata setiap komponen yang dilakukan oleh mahasiswa dalam melakukan kegiatan membuka dan menutup pembelajaran sebesar 69%.



Gambar 2. Mahasiswa membuka pembelajaran dengan melakukan gerakan

Pada Gambar 2 terlihat mahasiswa sedang melakukan kegiatan membuka pelajaran dengan melakukan gerakan sambil bernyanyi. Kegiatan ini dimaksudkan untuk memfokuskan perhatian dan membangkitkan minat siswa pada pembelajaran. Pemilihan gerakan dan bernyanyi oleh mahasiswa dinilai sesuai dengan tahap perkembangan dan karakteristik anak sekolah dasar.

2. Keterampilan Menjelaskan

Sebanyak 9 mahasiswa pgsd yang mengimplementasikan keterampilan menjelaskan atau sebesar 11,6%. Keterampilan menjelaskan yaitu mendeskripsikan secara lisan mengenai suatu hal, baik itu benda, keadaan, fakta, maupun data yang sesuai dengan waktu dan hukum-hukum yang berlaku (Bastian, 2019). Menjelaskan menjadi hal penting yang perlu dikuasai guru, karena sebagian besar kegiatan pembelajaran menuntut guru untuk memberikan penjelasan. Oleh karena itu, guru perlu menguasai bagaimana cara menjelaskan secara efektif agar siswa mudah memahami apa yang disampaikan.

Komponen keterampilan menjelaskan terdiri dari merencanakan materi yang akan disampaikan, menggunakan banyak contoh yang relevan, bahasa yang sederhana, memiliki struktur yang jelas, mengadakan latihan, memberikan tekanan bahan materi yang penting dan mengajukan pertanyaan kepada peserta didik terkait materi yang belum dipahami. Dalam kegiatan menjelaskan ini mahasiswa menggunakan berbagai macam media, metode dan pendekatan. Berikut hasil observasi terkait keterampilan menjelaskan yang telah dilakukan:

Tabel 4. Hasil Observasi Keterampilan Menjelaskan

Komponen	Hasil (%)
Merencanakan materi yang akan disampaikan	100
Menggunakan banyak contoh yang relevan	67
Menggunakan bahasa yang sederhana	89
Memiliki struktur yang jelas	78
Mengadakan latihan	22
Memberikan tekanan pada materi penting	78
Mengajukan pertanyaan terkait materi yang belum dipahami	89
Rata-Rata	75

Berdasarkan tabel 4 diperoleh dari hasil observasi rata-rata mahasiswa dalam setiap komponen keterampilan menjelaskan adalah sebesar 75% dimana termasuk ke dalam kategori tinggi. Secara rinci dalam merencanakan materi yang disampaikan, semua mahasiswa telah membuat RPP dimana memuat seluruh rancangan kegiatan pembelajaran maka perolehan persentasinya pun 100%. Pelaksanaan keterampilan menjelaskan, mahasiswa yang menjadi guru praktik setidaknya harus menggunakan banyak contoh yang relevan dengan materi sehingga peserta didik mudah dalam memahami isi materi, namun hanya 6 orang saja yang melakukannya sedangkan lainnya tidak memberikan contoh.

Dalam menjelaskan diperlukan penggunaan yang mudah dipahami oleh peserta didik sehingga penggunaan bahasa yang sederhana menjadi salah komponen penting dalam keterampilan menjelaskan. Mahasiswa yang telah menggunakan bahasa sederhana dalam menjelaskan sebesar 89% saja. Komponen struktur yang jelas berarti guru praktik haruslah memiliki rancangan pembelajaran yang telah disusun sedemikian rupa agar saat menjelaskan urutan materi tidak tumpang tindih dan sesuai dengan urutan pengetahuan yang diharapkan. Tabel 4 memperlihatkan sebesar 78% mahasiswa telah memiliki struktur yang jelas dalam menjelaskan. Sedangkan dalam mengadakan latihan pada penjelasan materi sebagai penguatan materi dan mengetahui ketercapaian materi yang disampaikan hanya 22% saja. Mahasiswa memfokuskan penekanan pada materi penting daripada mengadakan latihan. Ini terlihat dari perolehan komponen penekanan materi penting sebesar 78%. Selain menjelaskan diperlukan juga adanya pertanyaan yang diberikan kepada peserta didik sehingga guru praktik dapat mengetahui tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah disampaikan dan juga terkait materi yang belum dipahami. Perolehan pada komponen ini adalah sebesar 89%.

**Gambar 3. Mahasiswa menjelaskan materi pembelajaran**

Pada gambar 3 memperlihatkan mahasiswa yang sedang menjelaskan materi pembelajaran dengan berbantuan media infokus. Dimana materi disajikan dalam bentuk power point. Selain penguasaan terhadap materi, penyajian materi dengan menarik juga

sangat penting untuk membantu siswa memahami materi. Penggunaan media pembelajaran sebagai salah satu sumber belajar bagi siswa untuk memperoleh pesan dan informasi yang berikan oleh guru sehingga materi pembelajaran dapat lebih meningkat dan membentuk pengetahuan bagi siswa (Nurrita, 2018)

3. Keterampilan Bertanya

Keterampilan ini diimplementasikan oleh 13% dari 74 orang mahasiswa yaitu sebanyak 10 orang mahasiswa. Bertanya dapat memberikan rangsangan dan mendorong kemampuan berpikir siswa. Keterampilan bertanya memiliki komponen antara lain mengungkapkan pertanyaan secara jelas dan singkat, memberikan acuan, pemindahan giliran menjawab, menyebar pertanyaan, memberikan waktu untuk menjawab dan berpikir, memberikan tuntunan dan memberikan pertanyaan dalam situasi yang hangat dan antusias sehingga peserta didik dapat dengan mudah mengekspresikan diri dan tidak merasa terintimidasi dalam menjawab pertanyaan.

Tabel 5. Hasil Observasi Keterampilan Bertanya

Komponen	Hasil (%)
Mengungkapkan pertanyaan secara jelas dan singkat	70
Memberikan acuan agar peserta didik dapat menjawab dengan tepat	60
Melakukan pemindahan giliran menjawab	80
Menyebarkan pertanyaan	70
Memberikan waktu untuk berpikir	50
Memberikan tuntunan bagi peserta didik yang mengalami kesulitan menjawab	70
Menciptakan suasana yang hangat dan antusias dalam mengajukan pertanyaan	60
Rata-Rata	66

Berdasarkan tabel 5 hasil observasi diatas, diperoleh rata-rata implementasi keterampilan bertanya mahasiswa adalah 66% dengan kategori tinggi. Ini menunjukkan bahwa dalam implementasi keterampilan bertanya mahasiswa pgsd telah dapat mampu mengungkapkan pertanyaan secara jelas dan singkat (70%), memberikan acuan kepada peserta didik agar dapat menjawab dengan tepat (60%), melakukan pemindahan giliran menjawab (80%) dan menyebarkan pertanyaan kepada peserta didik secara acak (70%). Sedangkan dalam pemberian waktu untuk menjawab dan berpikir kepada peserta didik, mahasiswa yang menjadi guru praktek tidak banyak yang memberikan kesempatan tersebut (50%). Dalam menuntun peserta didik yang mengalami kesulitan menjawab dan menciptakan suasana yang hangat dalam mengajukan pertanyaan memperoleh presentasi sebesar 70% dan 60%. Kegiatan bertanya penting diperhatikan karena pertanyaan perlu tersusun dengan baik dan menggunakan teknik bertanya yang tepat agar memberikan dampak positif pada siswa (Sutisnawati, 2017). Oleh karena itu, guru perlu menguasai bagaimana cara bertanya yang efektif.



Gambar 4. Peserta didik menjawab pertanyaan guru praktik (mahasiswa)

Pada gambar 4, terlihat peserta didik berani menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru praktik. Guru memotivasi siswa untuk dapat turut aktif dalam kegiatan pembelajaran seperti melakukan giliran dalam menjawab dan memberikan tuntunan bagi siswa yang kesulitan dalam menjawab pertanyaan.

4. Keterampilan Mengadakan Variasi

Ada sebanyak 11,6% atau sebanyak 9 orang mahasiswa mengimplementasikan keterampilan mengadakan variasi. Keterampilan mengadakan variasi dalam pembelajaran yaitu perubahan dalam proses pembelajaran guna meningkatkan motivasi belajar siswa serta mengurangi kejenuhan dan kebosanan (Bastian, 2019). Keterampilan ini berguna untuk mengatasi kebosanan siswa, supaya siswa selalu antusias, tekun dan penuh partisipasi dalam proses pembelajaran. Variasi yang dapat dilakukan dalam pembelajaran seperti variasi media pembelajaran yang digunakan, variasi metode pembelajaran, variasi strategi pembelajaran, dan sebagainya.

Komponen dalam keterampilan mengadakan variasi terdiri dari variasi gaya mengajar guru (suara, pemusatan perhatian, *teacher silent*, *eye contact*, pergerakan, gerakan badan dan mimik wajah), variasi media dan alat pembelajaran (audio, visual, audio-visual, motoric) serta variasi pola interaksi. Berikut hasil observasi dari implementasi keterampilan mengadakan variasi :

Tabel 6. Hasil Observasi Keterampilan Mengadakan Variasi

Komponen	Hasil (%)
Variasi Gaya Mengajar Guru	
Memberikan variasi terhadap suara	78
Melakukan pemusatan perhatian	100
Melakukan <i>teacher silence</i>	11
Melakukan <i>eye contact</i> dengan peserta didik	67
Pergerakan guru luas	56
Gerakan badan dan mimik tidak kaku	56
Variasi Media dan Alat Pembelajaran	
Menggunakan media dan alat pembelajaran yang bervariasi (audio, visual, audio-visual, motoric)	100
Variasi Pola Interaksi	
Menerapkan bentuk interaksi yang beragam (klasikal, kelompok maupun perorangan)	100
Menciptakan aktivitas pembelajaran yang beragam	100
Rata-Rata	74

Tabel 6 memperlihatkan bahwa pada komponen gaya mengajar guru yang terdiri dari variasi suara (78%), pemusatan perhatian peserta didik (100%), kebisuan guru atau *teacher silent* (11%), melakukan *eye contact* (67%), pergerakan guru (56%) dan gerakan badan serta mimik (56%) diperoleh rata-rata 74% yang masih dalam kategori tinggi. Terlihat mahasiswa yang menjadi guru praktek telah melakukan variasi pada suara untuk memberikan penekanan tertentu bagi kalimat penting maupun keperluan lainnya. Hasil yang sangat memuaskan diperoleh pada komponen memusatkan perhatian peserta didik, mahasiswa dengan cerdas melakukan berbagai kegiatan seperti gerakan/tepu, bernyanyi, menegur maupun membuat sapaan ringan untuk memusatkan perhatian peserta didik. Namun pilihan *teacher silent* tidak menjadi favorit bagi mahasiswa untuk dilakukan. Melakukan *eye contact* langsung kepada peserta didik memberikan dampak yang luar biasa. Bagi peserta didik yang berperilaku positif, *eye contact* guru dapat dianggap sebagai bentuk perhatian sedangkan bagi peserta didik yang berperilaku negatif hal tersebut menjadi sebuah peringatan dan biasanya berhasil untuk dilakukan. Komponen mobilitas dan ekspresi guru masih menjadi hal yang perlu ditingkatkan, sebagian mahasiswa masih terpaku pada satu tempat saat menjelaskan ataupun

melakukan kegiatan pembelajaran lainnya. Begitupula dengan ekspresi yang diberikan masih sangat terbatas dan kaku. Hal tersebut disebabkan mahasiswa merasa tegang dalam melakukan praktik *microteaching*. Variasi yang terjadi pada pola interaksi sesuai dengan tabel 6 diatas adalah sempurna dilaksanakan. Mahasiswa menerapkan berbagai bentuk interaksi yang terjadi baik antara guru dan peserta didik maupun antar peserta didik dari berupa kegiatan yang dilakukan secara klasikal, kelompok maupun perorangan. Hal tersebut menciptakan aktivitas pembelajaran yang beragam untuk diikuti. Berikut beberapa dokumentasi yang memperlihatkan mahasiswa melakukan kegiatan mengadakan variasi dalam proses pembelajaran.



Gambar 5. Mahasiswa melakukan variasi pembelajaran dengan kegiatan bermain



Gambar 6. Mahasiswa melibatkan peserta didik dalam penggunaan media

Pada gambar 5 dan 6 terlihat mahasiswa bersama siswa sedang melakukan berbagai kegiatan dalam pembelajaran. Gambar 5 memperlihatkan siswa bersama sedang bermain dan bernyanyi sedangkan gambar 6 memperlihatkan siswa sedang menjawab pertanyaan guru dengan melakukan praktik langsung dengan bantuan media yang dibawa oleh guru. Variasi media dan alat pembelajaran menjadi tombak utama dalam proses pembelajaran yang interaktif. Penggunaan media dan alat pembelajaran dapat meningkatkan interaksi peserta didik dalam proses pembelajaran. Siswa lebih aktif dan guru juga ikut serta aktif dan kreatif dalam mengajar. Guru juga menjadi lebih aktif dan kreatif dalam membuat media pembelajaran (Nurfadhillah et al., 2021). Diperoleh hasil yang sempurna dalam komponen ini. Setiap mahasiswa menggunakan media dan alat pembelajaran yang bervariasi diantaranya dengan menghadirkan benda konkret ke kelas, media audio-visual, bermain, dan hal lainnya.

5. Keterampilan Memberikan Penguatan

Keberagaman dalam memberikan penguatan diimplementasikan oleh 10 orang mahasiswa atau sebesar 13% dari 74 orang mahasiswa. Penguatan (*reinforcement*)

merupakan berbagai bentuk respons guru terhadap siswa, baik bersifat verbal ataupun nonverbal (Sutisnawati, 2017). Keterampilan ini bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik (feedback) bagi siswa terhadap perbuatannya sebagai suatu dorongan atau koreksi. Adapun bentuk pemberian penguatan yang dilakukan oleh para mahasiswa yaitu berupa penguatan verbal maupun non-verbal.

Tabel 7. Hasil Observasi Keterampilan Memberikan Penguatan

Komponen	Hasil (%)
Memberikan penguatan non verbal yang bervariasi seperti mimik, gerak badan, sentuhan, pendekatan	60
Memberikan penguatan berupa simbol atau benda	50
Memberikan penguatan verbal yang bervariasi seperti kata pujian, dukungan, pengakuan	80
Rata-Rata	63

Berdasarkan tabel 7 diperoleh rata-rata keterampilan memberikan penguatan oleh mahasiswa sebagai guru praktek dalam mengimplementasikan keterampilan dasar mengajar sebesar 63% yang masih dikategorikan baik. Dalam hal ini keterampilan memberikan penguatan non verbal (60%) dilakukan mahasiswa dalam bentuk tepuk tangan maupun acungan jempol sebagai apresiasi apabila peserta didik dapat menjawab pertanyaan maupun berani untuk maju ke depan. Sedangkan penguatan non verbal lainnya yang berupa simbol atau benda (50%) dilakukan oleh mahasiswa dengan memberikan reward berupa permen atau coklat.

Penguatan yang bersifat verbal sebanyak 80% diberikan oleh mahasiswa dalam bentuk kata pujian seperti hebat, bagus, pintar, luar biasa, dan mantab. Pada gambar 7 terlihat guru memberikan penguatan kepada peserta didik yang berani tampil ke depan kelas dengan memberikan tepuk tangan dan nyanyian apresiasi kepada peserta didik. Kegiatan ini memotivasi peserta didik lainnya untuk berani tampil di depan kelas. Keterampilan guru dalam memberikan penguatan dan keterampilan menjelaskan berpengaruh langsung positif terhadap hasil belajar (Minarni, 2017)



Gambar 7. Mahasiswa memberikan penguatan kepada peserta didik yang berani untuk maju ke depan

6. Keterampilan Membimbing Kelompok Kecil dan Perorangan

Keterampilan ini dilaksanakan oleh 10,1% mahasiswa dari 74 orang mahasiswa yaitu sebanyak 7 orang mahasiswa. Mengajar perorangan dan kelompok kecil tentu sangat berbeda. Pengajaran untuk kelompok kecil berkisar antara 3-8 anak, dan satu orang untuk perseorangan. Keterampilan ini memungkinkan guru dapat memberikan perhatian kepada setiap siswa sehingga guru memiliki hubungan yang lebih akrab dengan siswa

(Sutisnawati, 2017). Komponen dalam keterampilan membimbing kelompok kecil dan perorangan meliputi mengidentifikasi tema pelajaran, mengenal secara personal peserta didik yang mana penting dilakukan karena akan memudahkan guru praktik dalam menentukan metode maupun pendekatan pembelajaran yang cocok untuk peserta didik sehingga dapat mendorong peserta didik untuk menyelesaikan tugas belajarnya. Komponen selanjutnya yang dilakukan adalah mengembangkan bahan belajar mandiri yang sesuai dengan kemampuan masing-masing peserta didik maupun kelompok dengan mengorganisasikan setiap unsur pembelajaran sesuai dengan kebutuhan. Terakhir dalam komponen membimbing kelompok kecil dan perorangan adalah memberikan kulminasi di akhir kegiatan sebagai penutup.

Berikut hasil observasi terkait keterampilan membimbing kelompok kecil dan perorangan yang telah dilakukan mahasiswa pgsd Universitas Bhayangkara Jakarta Raya:

Tabel 8. Hasil Observasi Keterampilan Membimbing Kelompok Kecil dan Perorangan

Komponen	Hasil (%)
Mengidentifikasi tema pembelajaran	100
Mengenal secara personal para peserta didik	57
Memdorong peserta didik untuk menyelesaikan tugas belajarnya	43
Mengembangkan bahan belajar mandiri	71
Mengorganisasikan setiap unsur pembelajaran seperti peserta didik, sumber materi, waktu, media	86
Memberikan kulminasi di akhir kegiatan	71
Rata-Rata	71

Hasil observasi keterampilan pada tabel 8 menunjukkan bahwa sebesar 71% mahasiswa telah mampu mengimplementasikan keterampilan dasar mengajar membimbing kelompok kecil dan perorangan. Adapun rincian setiap komponen yang menjadi indikatornya memperoleh beragam presentase ketercapaian. Diperoleh presentase sempurna pada komponen mengidentifikasi tema pembelajaran, ini terjadi karena sebelum mahasiswa melakukan kegiatan microteaching mereka telah menentukan terlebih dahulu tema yang menjadi topik kegiatan pembelajaran sehingga dalam mengembangkan bahan belajar (71%) dan pengorganisasian unsur pembelajaran (86%) juga telah dilakukan dengan sangat baik. Dalam pelaksanaan pembimbingan kelompok kecil dan perorangan sangat diperlukan kedekatan personal antara guru dan peserta didik sehingga guru dapat memberikan tindakan yang sesuai dengan karakteristik dan gaya belajar masing - masing individu maupun kelompok. Hanya 57% mahasiswa yang telah melakukan pengenalan secara personal kepada peserta didik. Hal ini berimplikasi pada bagaimana guru dapat mendorong peserta didik untuk menyelesaikan tugas belajarnya (43%). Diakhir pembimbingan guru wajib memberikan kulminasi atau kesimpulan hasil pembimbingan di akhir kegiatan yang telah dilakukan oleh 71% mahasiswa dari 74 orang yaitu sebanyak 5 orang mahasiswa.



Gambar 8. Mahasiswa membimbing peserta didik dalam menyelesaikan tugas belajarnya

7. Keterampilan Membimbing Diskusi

Ada sebanyak 10 orang mahasiswa yang mengimplementasikan keterampilan ini atau sebanyak 13% dari 74 orang mahasiswa. Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil ini memungkinkan siswa dapat memecahkan masalah dan memahami konsep dengan proses yang dapat memberikan siswa kesempatan untuk berpikir, berinteraksi dengan teman lainnya, serta berlatih untuk bersikap positif (Sutisnawati, 2017). Artinya, dengan diskusi kelompok ini dapat meningkatkan kreativitas yang dimiliki oleh siswa, serta meningkatkan kemampuan berkomunikasi dengan teman lainnya.

Komponen dalam keterampilan membimbing diskusi adalah menjelaskan langkah-langkah diskusi, memusatkan pada tujuan dan tema diskusi, memperluas masalah, menganalisis pandangan dan meningkatkan turunan pikiran yang terjadi, mendorong keaktifan peserta didik dalam diskusi dengan memberikan dukungan lalu setelahnya menutup diskusi. Hasil observasi terkait keterampilan membimbing diskusi dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 9. Hasil Observasi Keterampilan Membimbing Diskusi

Komponen	Hasil (%)
Menjelaskan langkah - langkah diskusi	30
Memusatkan Perhatian peserta didik pada tujuan dan tema diskusi	80
Memperluas masalah atau turunan pendapat	40
Menganalisis pandangan peserta didik	10
Meningkatkan turunan pikir peserta didik	0
Memotivasi peserta didik untuk terlibat aktif	90
Memberi dukungan penguatan	70
Menutup diskusi	100
Rata-Rata	53

Berdasarkan tabel 9 diperoleh hasil observasi pada keterampilan membimbing diskusi. Pada komponen menjelaskan langkah - langkah diskusi hanya diperoleh 30% yang artinya hanya 3 orang mahasiswa saja dari 10 orang mahasiswa yang mengimplemintasikan keterampilan ini yang menjelaskan langkah-langkah diskusi kepada peserta didik sebelum memulai diskusi. 70% lainnya melewatkan langkah ini dan langsung melakukan diskusi. Meski begitu dalam pemusatan perhatian peserta didik pada tujuan dan tema diskusi mencapai 80% dimana tujuan dan tema diskusi telah disiapkan oleh 8 orang mahasiswa dalam bentuk lembar diskusi yang dilakukan oleh peserta didik. Lembar diskusi ini memperjelaskan tujuan dan tema yang akan didiskusikan. Dalam kegiatan membimbing diskusi ini, guru praktik yang diperankan oleh mahasiswa kurang menganalisis pandangan peserta didik (10%) dan sama sekali tidak memperhatikan turunan dari pemikiran peserta didik, sehingga diskusi yang terjadi tidak mendalam dan hanya sebatas menjawab pertanyaan - pertanyaan yang ada saja. Namun dalam memotivasi dan memberikan dukungan terkait keaktifan peserta didik dalam kegiatan diskusi telah dilakukan dengan baik oleh mahasiswa dengan diperoleh 90% dan 70%. Semua mahasiswa menutup diskusi diakhir pembelajaran dengan membahas hasil diskusi peserta didik dan melakukan evaluasi atas hasil diskusi serta menyimpulkan kegiatan diskusi yang telah dilakukan (100%).

8. Keterampilan Mengelola Kelas

Keterampilan terakhir yang diimplementasikan oleh mahasiswa ini mendapat porsi 15,9% dari 74 orang mahasiswa yaitu sebanyak 12 orang mahasiswa. Keterampilan mengelola kelas merupakan keterampilan yang membutuhkan semua keterampilan mengajar lainnya. Adapun komponen dalam keterampilan mengelola kelas diantaranya adalah bersikap adil bagi seluruh peserta didik, menunjukkan sikap responsif dan antusias, menjalankan disiplin dengan tegas, dan mengatasi tingkah laku bermasalah dengan

memberikan teguran edukatif. Ciri dari penguasaan keterampilan mengelola kelas adalah terciptanya pembelajaran yang kondusif. Berikut hasil observasi pada keterampilan mengelola kelas:

Tabel 10. Hasil Observasi Keterampilan Mengelola Kelas

Komponen	Hasil (%)
Bersikap adil bagi seluruh peserta didik	67
Menunjukkan sikap responsif dan antusias	87
Pembelajaran berjalan kondusif	27
Memberikan petunjuk yang jelas	7
Menjalankan disiplin dengan tegas	40
Mengatasi tingkah laku peserta didik yang bermasalah	80
Memberikan teguran edukatif	47
Rata-Rata	50

Berdasarkan tabel 10 di atas diperoleh rata-rata keterampilan mengelola kelas sebesar 50% dalam kategori cukup baik dengan beberapa komponen yang masih masuk ke dalam kategori rendah yaitu pada memberikan petunjuk yang jelas (7%) dan mengkonsidikan pembelajaran agar berjalan kondusif (27%). Hal ini disebabkan beberapa hampir semua mahasiswa tidak memberikan petunjuk yang jelas selama pembelajaran sehingga kelas menjadi kurang kondusif. Mahasiswa yang bertugas menjadi peserta didik juga memerankan secara berlebihan sehingga guru praktik menjadi kebingungan dalam mengendalikan kelas. Meski begitu mahasiswa yang menjadi guru praktik tetap menunjukkan sikap yang responsif, sabar dan antusias dalam menghadapi para peserta didik (87%). Dalam mengatasi tingkah laku peserta didik yang bermasalah juga dinilai sangat baik (80%) karena dapat mengatasinya dengan sabar dan berusaha untuk bersikap adil (67%) meskipun kurang dalam memberikan teguran (47%) dan kurang tegas dalam mendisiplinkan peserta didik (40%). Sejauh ini mahasiswa dapat belajar untuk dapat mengatasi permasalahan yang mungkin akan muncul dikemudian hari.

Seluruh hasil observasi implementasi keterampilan dasar mengajar mahasiswa dalam kegiatan microteaching dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 11. Rekapitulasi Hasil Observasi Implementasi Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa

Keterampilan Dasar Mengajar	Hasil (%)	Kategori
Keterampilan membuka dan menutup pembelajaran	69	Baik
Keterampilan menjelaskan	75	Baik
Keterampilan mengadakan variasi	66	Baik
Keterampilan bertanya	74	Baik
Keterampilan memberikan penguatan	63	Baik
Keterampilan mengelola kelas	50	Cukup Baik
Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan	71	Baik
Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil	53	Cukup Baik
Rata-rata	65,13	Baik

Berdasarkan tabel 11 menunjukkan bahwa diperolehnya kategori baik pada keterampilan membuka dan menutup pembelajaran (69%), menjelaskan (75%), mengadakan variasi (66%), bertanya (74%), memberikan penguatan (63%) dan mengajar kelompok kecil (71%). Kemampuan untuk membuka dan menutup pelajaran dengan baik membantu menciptakan struktur yang jelas dan memberikan pengenalan yang efektif terhadap topik yang akan diajarkan. Hal ini membantu siswa memfokuskan perhatian mereka dan memahami tujuan pembelajaran. Memiliki keterampilan menjelaskan dengan jelas dan mudah dipahami sangat penting bagi seorang guru. Kemampuan untuk

mengungkapkan informasi dan konsep secara terstruktur dan koheren membantu siswa memahami materi pelajaran dengan lebih baik.

Guru yang terampil dalam bertanya dapat membangun keterlibatan dan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran. Pertanyaan yang baik mendorong siswa untuk berpikir kritis, menganalisis, dan membuat koneksi dengan materi pelajaran. Sedangkan mampu memberikan penguatan positif kepada siswa adalah kunci untuk membangun motivasi, rasa percaya diri, dan meningkatkan partisipasi mereka dalam pembelajaran. Guru yang memiliki keterampilan memberi penguatan dapat membangun lingkungan belajar yang positif dan menyenangkan. Terakhir, guru yang memiliki keterampilan membimbing kelompok kecil dan perorangan yang baik dapat memberikan dukungan yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan individual siswa.

Sementara keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil dan mengelola kelas perlu adanya peningkatan lagi karena masuk ke dalam kategori cukup baik. Dengan demikian seluruh keterampilan dasar mengajar dapat diimplementasikan dengan baik oleh mahasiswa dalam kegiatan *microteaching*.

Pentingnya setiap mahasiswa calon guru SD memiliki keterampilan dasar mengajar baik agar dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang positif, mendukung perkembangan akademik dan sosial siswa, dan meningkatkan efektivitas proses pembelajaran secara keseluruhan. Seperti yang dipaparkan dalam sebuah laporan penelitian berjudul "*The Link Between Teacher Quality and Student Outcome*" yang menyoroti pentingnya kualitas pendidik dalam mempengaruhi hasil belajar siswa. Pendidik yang berkualitas memiliki dampak positif yang signifikan pada prestasi akademik siswa (Goe, 2007). Kualitas pendidik tidak hanya terkait dengan pemahaman mereka terhadap materi pelajaran, tetapi juga dengan keterampilan mengajar, kemampuan mengelola kelas, memberikan umpan balik yang efektif, dan berinteraksi dengan siswa.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh bahwa sebagian besar mahasiswa PGSD sudah menguasai 8 keterampilan dasar mengajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada indikator pemahaman konsep mahasiswa pgsd masuk dalam kategori tinggi. Sedangkan pada masing-masing konsep keterampilan dasar mengajar diperoleh rata-rata pemahaman konsep kategori sangat tinggi. Hasil observasi implementasi keterampilan dasar mengajar yang dianalisis setiap keterampilannya diperoleh keterampilan membuka dan menutup pembelajaran berjalan dengan baik. Keterampilan menjelaskan, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan bertanya, keterampilan memberikan penguatan dan keterampilan mengajar kelompok kecil dan pengorangan masuk ke dalam kategori baik. Sedangkan keterampilan mengelola kelas dan membimbing diskusi kelompok kecil masuk dalam kategori cukup baik. Secara keseluruhan keterampilan dasar dapat diimplementasikan dengan baik. Penelitian ini dilakukan hanya pada satu grup sample saja sehingga belum dapat menggambarkan secara keseluruhan kemampuan dasar mengajar pada mahasiswa PGSD pada umumnya. Penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi bagi calon guru SD dalam meningkatkan keterampilan dasar mengajarnya. Hasil penelitian ini, dapat menjadi contoh untuk menilai kemampuan calon guru SD guna mempersiapkan guru yang professional.

Daftar Pustaka

- Anis Mantu, Abd. Kadim Masaong, A. (2018). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasanspiritual, Dan Kecerdasanintelektual Terhadap Pengembangan Karakter Guru Sekolah Dasar Negeri Dikecamatan Botumoito. *Jurnal Riset Dan Pengembangan Ilmu Pengetahuan*, 3(1), 105.
- Bastian, B. (2019). Analisis Keterampilan Dasar Mengajar Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *JURNAL PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 3(6), 1357. <https://doi.org/10.33578/pjr.v3i6.7899>
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Fajrin, N. D., & Fisabilila, A. N. (2021). PENERAPAN METODE LESSON STUDY DALAM MELATIH KETERAMPILAN DASAR MENGAJAR MAHASISWA PGSD UTM. 1(2), 209–220. <https://osf.io/vu7ah>
- Fitriani, Jatul, & Siti Zulpa Zahra. (2022). Problematika Mahasiswa Calon Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Micro Teaching di STIQ Amuntai. *DIAJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(3), 259–267. <https://doi.org/10.54259/diajar.v1i3.948>
- Goe, L. (2007). *The Link Between Teacher Quality and Student Outcome* (Issue October).
- Ifrianti, S. (2018). Membangun Kompetensi Pedagogik Dan Keterampilan Dasar Mengajar Bagi Mahasiswa Melalui Lesson Study. *Terampil : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.24042/terampil.v5i1.2748>
- Mabing, I. A. (2019). Pre-Service English Teachers ' Ability in Applying Teaching Skills. *Jambura Journal of English Teaching and Literature*, 3(April), 19–29.
- Minarni, E. Y. (2017). Strategi guru dalam memberikan keterampilan penguatan dan keterampilan menjelaskan terhadap hasil belajar pai di smpn 06 seluma. *An-Nizom*, 2(3), 457–467.
- Nurfadhillah, S., Ningsih, D. A., Ramadhania, P. R., Sifa, U. N., & Tangerang, U. M. (2021). Peranan Media Pembelajaran Dalam. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 3(2), 243–255.
- Nurrита, T. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *MISYKAT: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah Dan Tarbiyah*, 3(1), 171. <https://doi.org/10.33511/misykat.v3n1.171>
- Sudrajat, J. (2020). Kompetensi Guru Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis*, 13(2), 100. <https://doi.org/10.26623/jreb.v13i2.2434>
- Sutisnawati, A. (2017). Analisis Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa Calon Guru Sekolah Dasar. *Jurnal MPD*, 8(1), 15–24.
- Khansanah, U. (2020). PENGANTAR MICROTEACHING (D. Novidiantoko, Ed.; 1st ed.). Penerbit Deepublish. Khansanah, U. (2020). PENGANTAR MICROTEACHING (D. Novidiantoko, Ed.; 1st ed.). Penerbit Deepublish.
- Mardati Asih, dkk. (2021). Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa (R. Setiawan, Ed.; 1st ed.). UAD Press.
- Shofa, S. (2017). *Keterampilan Dasar Mengajar Microteaching* (Suher, Ed.; 1st ed.). Mevndra Pers.